

**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN GAYA MENGAJAR GURU  
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI 2 RUPAT  
KABUPATEN BENGKALIS**

**Annisa**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin*

*Dumai*

[annisa@iaitfdumai.ac.id](mailto:annisa@iaitfdumai.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena bahwa kompetensi kepribadian dalam hasil belajar dan gaya mengajar guru dalam prestasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa. Menumbuhkan kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru itu sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 54 siswa kelas VIII dan data sekunder yaitu nilai hasil belajar PAI yang diperoleh dari dokumen guru mata pelajaran PAI kelas VIII dengan menggunakan analisis sederhana dan berganda, dengan menggunakan *Software SPSS 21.0 For Windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 75,2% terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP N 2 Rupat dan 25,8% dipengaruhi variabel lain selain kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP N 2 Rupat.

**Kata Kunci : Kompetensi kepribadian, gaya mengajar guru, hasil belajar PAI.**

**ABSTRACT**

*This research is motivated by a phenomenon that personality competence in learning achievement and teacher teaching style in student achievement can affect student PAI learning achievement. It is very important to develop the personality competence and teaching style of the teacher. This study aims to determine how much influence the personality competence and teaching style of teachers have on students' PAI learning achievement. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 54 class VIII students and secondary data, namely the value of PAI learning outcomes obtained from PAI subject teacher documents for class VIII using simple and multiple analysis, using SPSS 21.0 Software For Windows. The results of this study prove that the personality competence and teaching style of teachers have a significant influence of 75.2% on the PAI learning achievement of students at SMP N 2 Rupat and 25.8% are influenced by other variables besides personality competencies and teacher teaching styles that contribute to achievement. learn PAI students at SMP N 2 Rupat.*

**Keywords: Personality competence, teacher teaching style, PAI learning achievement**

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada peserta didik agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang terpenting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Pendidikan yang baik

adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terarah, sesuai dengan apa yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan. Guru diumpamakan tokoh-tokoh yang membentuk karakter peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa yang cerdas dan berkarakter (Rohmadi, 2011). Di dalam proses pendidikan guru bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan yang dialami oleh para siswanya. Maka dari itu, kemampuan yang mumpuni diperlukan untuk menjadi guru yang profesional. Profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Untuk mencapai profesionalitas, guru seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni. Sementara itu, standar kompetensi yang tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional mengenai standar kualifikasi akademik serta kompetensi guru menyebutkan bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan system pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1: “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>).

Usaha untuk meningkatkan mutu guru ini sangat penting karena guru adalah Pembina dan pembimbing yang mempunyai peran dalam hidup peserta didik. Kepribadian Guru, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya masuk kedalam pribadi peserta didik. Selanjutnya dalam hal sifat dan syarat yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru terutama guru yang mengajarkan pendidikan agama islam, Al-Ghazali menyatakan bahwa para pendidik Islam harus memiliki 10 adab yang baik, karena anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya (<https://media.neliti.com/media/publications/195150-ID-konsep-pendidikan-agama-islam-perspektif.pdf>).

Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia. Kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik. Pada implementasi di dalam dunia pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan seorang guru. Perilaku yang menjadikan guru sebagai sosok nyata dalam memberikan teladan kepada siswanya. Seringkali disampaikan bahwa guru adalah sosok yang selayaknya dihormati dan diteladani dalam setiap perilaku dan tindakannya.

Kompetensi kepribadian guru akan memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter siswa sekolah menengah atas, sehingga guru harus memiliki pribadi yang kuat untuk menjadi teladan bagi para siswanya. Hal ini akan bermanfaat untuk membentuk karakter yang positif dan membentengi diri siswa dari pengaruh negatif lingkungannya. Kepribadian guru adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sifat dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Bagi guru telah ada standar kepribadian yakni Rasulullah SAW dan Allah SWT telah mengajarkan kepada kita untuk meneladani pribadi beliau. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)”*

Dari kepribadian guru pendidikan agama Islam itu sendiri, keberhasilan guru pendidikan agama Islam dan mengelola proses belajar mengajar dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik dan jalannya proses belajar mengajar tergantung dari pendekatan yang digunakan guru pendidikan agama Islam tersebut. Tingkahlaku guru pendidikan agama Islam dalam proses tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya sementara, misalnya ketepatan menentukan tujuan pengajaran atau memilih materi pengajaran yang sesuai dan kemampuan menggunakan media pengajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku guru pendidikan agama Islam yang relative tetap yaitu kepribadian guru pendidikan agama Islam itu sendiri (Daradjat, 1999).

Pada dasarnya melalui proses pendidikan akan membentuk kepribadian seseorang. Untuk membentuk kepribadian seseorang memerlukan sebuah tuntunan atau acuan untuk mencapai hal itu, maka dari itu diperlukannya bimbingan mengenai pendidikan agama, karena peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Dan untuk merelisasikan fungsi dan tujuan pendidikan harus ada proses yang kita kenal dengan istilah belajar.

Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran. Gaya mengajar guru biasanya sangat erat kaitannya dengan gaya belajar anak didik. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Untuk memudahkan dalam memilih gaya mengajar, maka ada baiknya guru mengetahui perihal gaya belajar anak didik. Sedangkan gaya belajar adalah bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh anak didiknya. Untuk memudahkan dalam memilih gaya mengajar, maka ada baiknya guru mengetahui perihal gaya belajar anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai bila setiap siswa mencapai penguasaan terhadap materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas. Dalam jumlah siswa yang banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan.

Gaya dan strategi mengajar guru sekarang ini banyak dilakukan guna mendorong terciptanya iklim belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak didik untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong mereka untuk terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar mengajar, dan karena itu akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktif. Itulah sebabnya mengapa setiap siswa perlu diberi kebebasan melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan ingin dilakukannya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya guru dengan kemampuan

maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

### **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Sudrajat 2015).

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Astronunni'am, 2014). Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, memberikan ilmu tentang agama islam serta mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- 3) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik (Asmani, 2009).

Seorang guru diuntut untuk mempunyai kepribadian menarik agar mampu membangkitkan semangat belajar anak didik dan menanamkan mentalitas pemenang dalam menapaki kehidupan yang terjal dan penuh tantangan. Adapun beberapa indikator berkepribadian baik yang optimis yaitu, bertanggung jawab, tidak emosional, lemah lembut, tegas tidak menakutkan, dekat dengan anak didik.

Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada anak-anak. Guru harus menjadi

model dalam pembelajaran pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di sekolah, misalnya gotong royong, shalat berjama'ah, membaca AlQur'an dan lain sebagainya.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, computer maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system nilai, perasan, motivasi kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkandari proses pembelajaran, yang tidak dapat dapat dicapai kecuali melalui pendidik (Yulis,2008).

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan keprbadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya (Asmani, 2009). Karenanya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaanya, terutama didepan anak didiknya. Guru juga harus mengimpelmentasikan nilai-nilai tinggi terutama diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan serta memberikan keteladanan yang baik.

### **Gaya Mengajar Guru**

Gaya mengajar ini ada dan dilakukan ketika menjadi seorang guru, karena setiap gaya mengajar guru itu dibutuhkan dan sangat penting untuk peserta didik dan gaya membuat para guru muncul dihadapan peserta didik sebagai manusia yang unik. Selain itu dapat dikatakan guru bergaya itu adalah guru yang memiliki tampilan menarik dalam berbagai hal bergaya. Sedangkan guru yang tidak bergaya adalah guru yang tidak memiliki tampilan atau kurang terampil, kurang menarik dalam bergaya.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan gaya mengajar, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya gaya mengajar dalam mengajar siswa. Keterampilan mengadakan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

Adapun tujuan macam-macam gaya mengajar yaitu:

- a) Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap kesesuaian proses belajar mengajar.
- b) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c) Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d) Dapat memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e) Mendorong anak didik untuk belajar (Djamarah et al, 2006).

Selain itu dapat diketahui dalam kegiatan mengajar terdapat sejumlah kejadian tertentu diantaranya:

- a) Membangkitkan dan memelihara perhatian.
- b) Menjelaskan kepada peserta didik hasilapa yang diharapkan setelah belajar.
- c) Dengan merangsang murid untuk mengingat kembali konsep, aturan agar memahami pelajaran yang diberikan.
- d) Dengan menyajikan stimulus terhadap apa yang akan di pelajari.
- e) Memberikan bimbingan belajar.
- f) Memberikan feedback atau umpan balik.
- g) Menilai hasil belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah benar menguasai bahan pelajaran dengan memberikan beberapa soal. Mengusahakan memberikan contoh-contoh tambahan, Memantapkan apa yang

dipelajari dengan memberikan pelajaran (Nasution, 1982).

Selain itu terdapat prinsip-prinsip penggunaan gaya mengajar guru yaitu, Dilakukan sesuai dengan tujuan, Dilakukan secara lancar dan berkesinambungan tidak merusak perhatian dan Digunakan secara luwes (Hamdayama, 2016).

### **Hasil Belajar PAI**

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu : *learning to know, learning to be, learning to life together, and learning to do*. Bloom (1956) menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pendidikan nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketetapan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Ruhimat et al, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotoris siswa.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (Sudjana et al, 2009). Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- (a) menambah pengetahuan,
- (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- (c) lebih mengembangkan keterampilannya,
- (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan

perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Darajat et al, 1992).

**Metodologi Penelitian**

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMP 2 N Rupert yang beralamatkan di Jl Pelajar, Pangkalan Nyirih, Kec. Rupert, Kab. Bengkalis, Prop. Riau.

**Tabel 1. Metode Penelitian**

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1. Pra Pelaksanaan Penelitian	✓	✓						
a. Survei	✓	✓						
b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian	✓							
c. Mengajukan Surat Izin Observasi ke Sekolah	✓							
d. Penyusunan Proposal	✓	✓						
e. Seminar Proposal	✓							
f. Pengajuan Izin Penelitian						✓		
2. Pelaksanaan								
a. Pengumpulan data						✓		
3. Penyusunan Skripsi						✓	✓	✓
a. Penulisan Skripsi						✓	✓	✓
b. Ujian Skripsi								✓

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa/ siswi SMP N 2 Rupert. Objek penelitian adalah masalah yang dijadikan fokus utama penelitian. Secara lebih khusus, objek penelitian adalah masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian (IAITF Pedoman Penulisan Skripsi, 2017 ). Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di

SMP N 2 Rupert Tahun Ajaran 2021/2022.

### Pembahasan Hasil Penelitian

SMP N 2 Rupert adalah kelanjutan dari SMP TRI UTAMA Desa Pkl Nyirih yang berada di Jl. Pelajar Pangkalan Nyirih SMP N 2 Rupert di Negerikan pada tanggal 05 Mei 1992, dan Kepala Sekolah oleh Bapak M. Ruslan S.Pd kemudian kepala sekolah oleh Bapak Syafrudin A.Md. Setelah itu dilanjutkan oleh Bapak Drs. Makmuri.

Setelah di Negerikan SMP TRI UTAMA tersebut di Non aktifkan dan kemudian semua murid dan seluruh guru di pindahkan ke sekolah SMP N 2 Rupert sekarang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zulfanadi Z hingga sekarang.

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (keaktifan dan gaya mengajar guru) terhadap variabel terikat (hasil belajar PAI). Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai  $t$  hitung dan  $F$  hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan  $t$  tabel dan  $F$  tabel. berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert	$t_{hitung} = 3,580$ dan taraf <i>Sig.</i> 0,000	$t_{tabel} 5\% = 1,674$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert
2.	Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert	$t_{hitung} = 6,827$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,000	$t_{tabel} 5\% = 1,674$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert
3.	Ada pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru secara serentak di SMP Negeri 2 Rupert	$F_{hitung} = 35,893$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,000	$F_{tabel} = 3,18$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru secara serentak di SMP Negeri 2 Rupert

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert, dan untuk

menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya Kompetensi Kepribadian di SMP Negeri 2 Rupert di kategorikan Baik.
- b. Berdasarkan hasil penelitian Gaya Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Rupert di katagorikan Baik.
- c. Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Rupert di katagorikan Baik.
- d. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Kompetensi Kepribadian berpengaruh sebesar 32,4% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Rupert.
- e. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Gaya Mengajar Guru berpengaruh sebesar 66,4% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Rupert.
- f. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Kompetensi Kepribadian dan Gaya Mengajar Guru secara serentak berpengaruh sebesar 75,2% terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 2 Rupert, dan 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Rupert, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih memantau dan selalu memberikan arahan pendekatan yang baik untuk dapat menambah dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan memotivasi agar dapat menambah serta meningkatkan gaya mengajar guru sehingga hasil belajar terus meningkat.
2. Kepada guru agar lebih meningkatkan kompetensi kepribadian dan gaya mengajar guru agar mendapatkan hasil belajar yang baik.



### Daftar Pustaka

- Sudrajad, Ahmad. *Kompetensi Kepribadian*, <http://www.kompetensi.kepribadian.com>, tanggal 13-01-2015
- Ahmadi, Abu dan TriJoko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Asronun Ni'am. *Membangun Profesionalisme Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hery Nur Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Jamal Ma'ruf Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, Jogjakarta: Power Books (ihdina).
- Jumanta Hamdayama. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrin Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LPJES
- Mochuzer Usman. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Muhammad Ali. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai. 2017
- Prestasi, Belajar: KBBI Daring, s.v "Kamus", diakses 23 Agts 2020, <https://kbbi.web.id/prestasi>
- Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang : StaiaPress.
- Rohmadi. 2011. "Karakter Peserta Didik". Jakarta.
- Rohmawati, M. 2012. *Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup*. ( Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- S.Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bina Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran). 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers.



Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zakiah Daradjat. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>

<https://media.neliti.com/media/publications/195150-ID-konsep-pendidikan-agama-islam-perspektif.pdf>

[https://www.kompasiana.com/liandrea/5b06a29f16835f5a433ef8a2/hal-hal-yang harus-dimiliki-sebagai-guru-professional](https://www.kompasiana.com/liandrea/5b06a29f16835f5a433ef8a2/hal-hal-yang-harus-dimiliki-sebagai-guru-professional)

<http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kompetensi-kepribadian-guru-menurut-uu.html>

<https://www.slideshare.net/ochamarssy/belajar-sebagai-perubahan-tingkah-laku>

